



**PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENDUKUNG ADMINISTRASI DAN
DISTRIBUSI BANTUAN PANGAN BERBASIS BARCODE DI DESA LALABATA**

***THE ROLE OF COMMUNITY SERVICE STUDENTS IN SUPPORTING BARCODE-
BASED FOOD AID ADMINISTRATION AND DISTRIBUTION IN LALABATA VILLAGE***

**Mursil Akhsam^{1*}, Piddin Rabbani², Muhammad Iskar³, Akhmad Hidayat⁴, Ikramulla⁵,
Astri Aulia⁶, Nur Hadisa⁷, Nur Firqatun Najiyah Basri⁸, Dewi Anggariani⁹**

^{1*,2,3,....9} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹muccilcqp13@gmail.com, ⁴akhmadhidayat6826@gmail.com

Article History:

Received: May 10th, 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *This community service project addresses the operational constraints of barcode-based aid distribution caused by limited personnel at the Lalabata Village Office, Barru Regency. The objective was to optimize the existing barcode system and accelerate administrative services. Using a Supportive-Participatory Service-Learning method, eight regular KKN students from UIN Alauddin Makassar served as a technical support unit. Data was gathered through participatory observation and unstructured interviews, then analyzed via descriptive evaluative methods. Strategically, students accelerated internal data input, reorganized physical archives, and managed queue flows during Bulog food assistance distribution to 753 Family Beneficiaries. They also applied a peer-local communicator strategy to overcome local language barriers. Consequently, the intervention established mass orderliness and halved citizen waiting times from 15–20 minutes to 5–10 minutes, proving that increasing frontline human resources can maximize existing bureaucratic technology without altering complex regulations.*

Keywords: Barcode

Application, Food Assistance,

Participatory KKN, Public

Service

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengatasi hambatan pembagian bantuan berbasis barcode akibat kurangnya petugas di Kantor Desa Lalabata, Kabupaten Barru. Tujuannya adalah mengoptimalkan sistem barcode yang sudah ada dan mempercepat pelayanan administrasi desa. Metode yang digunakan adalah Pembelajaran Servis Partisipatif-Suportif dengan melibatkan delapan mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar sebagai tenaga bantuan teknis. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan wawancara, lalu dianalisis secara deskriptif. Strategi yang dilakukan mahasiswa meliputi percepatan input data, perapian arsip kantor, dan pengaturan antrean saat pembagian bantuan pangan Bulog kepada 753 keluarga penerima manfaat. Mahasiswa juga membantu mengatasi kendala bahasa daerah dengan pendekatan komunikasi warga. Hasilnya, kegiatan ini berhasil menciptakan ketertiban dan memotong waktu tunggu warga

dari 15–20 menit menjadi hanya 5–10 menit. Kolaborasi ini membuktikan bahwa penambahan tenaga bantuan dapat memaksimalkan teknologi pelayanan tanpa harus mengubah aturan yang rumit.

Kata Kunci: Aplikasi *Barcode*, Bantuan Pangan, KKN Partisipatif, Pelayanan Publik.

PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan wujud nyata peran pemerintahan dalam melayani masyarakat, sehingga harus dilaksanakan secara optimal dan maksimal guna menghasilkan pelayanan yang efektif dan efisien. Sebagai unit birokrasi yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, pemerintah desa menjadi ujung tombak dalam memastikan pelayanan publik tersebut dapat dirasakan secara langsung dan menyeluruh (Sovia Mbere & Rahman, 2025). Sebagai unit terkecil, pemerintah desa dituntut untuk adaptif terhadap berbagai program nasional, termasuk dalam penyaluran jaring pengaman sosial seperti bantuan pangan dari Badan Urusan Logistik (Bulog). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi program jaring pengaman sosial berskala besar sering kali menghadapi kendala teknis yang serius. Ketidaksihinggaan antara besarnya beban kerja dan terbatasnya jumlah aparatur menjadi persoalan utama di desa. Hal ini didukung oleh temuan statistik yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur, baik secara parsial maupun simultan (Nurak, Wellem, & Aek, 2023). Fenomena tersebut tercermin jelas di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Dengan wilayah yang luas mencakup tiga dusun dan harus melayani sedikitnya 753 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), aparatur desa ini terkendala keterbatasan personel operasional, khususnya pada saat-saat krusial seperti penyaluran bantuan beras dan minyak.

Secara faktual, Pemerintah Kabupaten Barru atau pemerintah setempat sebenarnya telah memitigasi kendala ini dengan mengimplementasikan sistem teknologi mutakhir, yakni aplikasi distribusi berbasis pemindaian *barcode*. Kebijakan digitalisasi dari atas (*top-down*) ini idealnya mampu mempercepat verifikasi data penerima bantuan (Lestarina J, 2025). Namun, pengamatan langsung di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (*gap analysis*) yang belum tereksplorasi secara mendalam oleh pengabdian-pengabdian terdahulu. Kesenjangan tersebut terletak pada aspek kesiapan operasional di tingkat hilir (*front-office execution*). Meskipun infrastruktur teknologi berupa aplikasi *barcode* sudah tersedia, sistem tersebut tidak dapat berjalan optimal secara otomatis jika jumlah personel yang bertugas mengelola antrean, melakukan pemindaian, dan mencocokkan dokumen fisik 753 warga sangat terbatas. Akibatnya, pada periode penyaluran sebelumnya, tetap terjadi antrean panjang yang menumpuk di kantor desa, yang justru mendistorsi tujuan efisiensi dari aplikasi itu sendiri. Masalahnya bukan lagi pada ketersediaan sistem, melainkan pada kelangkaan *human resource* atau tenaga pelaksana teknis di lapangan.

Kajian literatur terdahulu (*state of the art*) mengenai pengabdian masyarakat di lingkungan desa umumnya berfokus pada peran mahasiswa dalam menciptakan atau mengedukasi sistem baru

ke masyarakat (Lestarina & Nisa, 2023; Suharto et al., 2024; Alifa, Shabihah, Noor, & Humaedi, 2023). Pengabdian sebelumnya sering kali memosisikan mahasiswa sebagai subjek instruksional yang melakukan sosialisasi atau pelatihan digitalisasi (Ilma, Tsabitah, Faidah, & Syarrafah, 2026; Pua Upa, Rahmatulloh, Purwanto, Inayatullah, & Zulandi, 2022). Sebaliknya, riset pengabdian yang berfokus pada posisi mahasiswa sebagai unit pendukung suportif-partisipatif yang dididik langsung oleh desa untuk menjalankan sistem eksisting masih sangat jarang dieksplorasi. Kebaruan (*novelty*) dari artikel pengabdian ini terletak pada model *Learning by Helping* (belajar sembari membantu). Mahasiswa KKN tidak bertindak sebagai pengajar, melainkan sebagai penerima transfer pengetahuan dari perangkat desa, yang kemudian mengaplikasikan keterampilan teknis tersebut untuk mempercepat roda pelayanan publik yang sedang berjalan.

Berdasarkan latar belakang, analisis kesenjangan, dan kajian literatur yang telah dipaparkan, maka pengabdian berbasis riset ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi distribusi *barcode* eksisting di Desa Lalabata melalui dukungan tenaga operasional partisipatif mahasiswa KKN Reguler UIN Alauddin Makassar Posko 10. Melalui keterlibatan aktif ini, diharapkan keterbatasan jumlah perangkat desa dalam mengelola administrasi dokumen dan mengurai antrean 753 KPM dapat teratasi, sekaligus menjadi role model bagi skema kolaborasi suportif antara instansi akademik dan pemerintah desa di masa mendatang.

METODE

1. Desain Pendekatan Pengabdian

Pengabdian masyarakat berbasis riset ini menerapkan Pendekatan Service Learning Partisipatif (Syamsudduha & Tekeng, 2017). Berbeda dengan model pengabdian konvensional di mana akademisi bertindak sebagai agen pembawa agen perubahan baru atau *agent of change*, pendekatan ini memosisikan mahasiswa sebagai unit pendukung ekosistem birokrasi yang sudah ada (Sholeha & Widagdo, 2025).

Pendekatan *Service-learning* dalam program KKN ini menciptakan sinergi antara pengetahuan akademik dan pengalaman lapangan, di mana mahasiswa dapat mengaplikasikan teori sekaligus memperkaya pemahaman melalui interaksi dengan realitas sosial yang beragam (Sandi et al., 2025).

2. Subjek Sasaran dan Waktu Pelaksanaan

Subjek sasaran langsung dari program pengabdian ini terbagi menjadi dua elemen:

- Mitra Sektoral: Perangkat Desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, dan Staf Administrasi) Kantor Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.
- Masyarakat Sasaran: 753 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tersebar di 3 wilayah

dusun di Desa Lalabata.

Rangkaian program ini dilaksanakan secara intensif selama rentang waktu KKN, di mana fase asistensi administrasi internal berlangsung dari tanggal 13 April hingga 3 Mei 2026, dan fase distribusi taktis bantuan pangan Bulog dilaksanakan pada 30 April hingga 4 Mei 2026.

3. Diagram Alur Pelaksanaan Program (Langkah-Langkah)

Langkah-langkah pemecahan masalah (reduksi masalah kelangkaan SDM desa) dijalankan melalui skema alur kerja terstruktur sebagai berikut:

- Tahap 1: Transfer Pengetahuan (Knowledge Transfer). Mahasiswa menerima bimbingan/coaching langsung dari staf desa mengenai penggunaan aplikasi internal desa dan regulasi distribusi logistik Bulog.
- Tahap 2: Asistensi Back-Office (Internal Administrasi). Mahasiswa membagi tugas sesuai kompetensi jurusan untuk melakukan input data administrasi desa, persuratan, dan penataan ulang arsip fisik.
- Tahap 3: Koordinasi Taktis Pra-Distribusi. Rapat koordinasi malam hari bersama Kepala Desa dan Sekdes untuk memetakan teknis pembagian nomor antrean barcode kepada warga di 3 dusun.
- Tahap 4: Eksekusi Lapangan (Front-Office Execution). Pengelolaan 753 warga di lokasi, yaitu pembagian nomor antrean barcode pada H-2, pengaturan tertib antrean, dan scanning barcode menggunakan aplikasi desa pada Hari H.
- Tahap 5: Analisis Efektivitas & Evaluasi Harian. Rapat evaluasi tim untuk mengukur keberhasilan pereduksian antrean serta penyelesaian kendala komunikasi bahasa daerah.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas program, pengambil data mengumpulkan dua jenis data, yaitu:

- Data Kuantitatif: Diperoleh melalui pencatatan jumlah data dokumen administrasi desa yang berhasil diinput, jumlah total Kepala Keluarga (KPM) dari 3 dusun yang berhasil terlayani (target 753 KPM), serta estimasi efisiensi waktu antrean per warga saat pemindaian barcode dilakukan dibandingkan dengan periode manual sebelumnya.
- Data Kualitatif: Diperoleh melalui observasi partisipatif langsung di lapangan selama 45 hari untuk melihat perubahan perilaku antrean warga, serta melalui teknik wawancara tidak terstruktur (informal interview) kepada perangkat desa mengenai tingkat beban kerja mereka dan respons kepuasan warga terhadap kecepatan layanan persuratan.

5. Metode Analisis Efektivitas Program

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan Metode Analisis Deskriptif Evaluatif (Moleong 2017). Efektivitas program diukur berdasarkan dua indikator keberhasilan utama:

- 1) Indikator Efisiensi Operasional (Birokrasi): Dinilai dari selisih kecepatan penyelesaian beban kerja input data kantor desa dan kelancaran proses verifikasi barcode di lapangan berkat adanya tambahan 8 personel mahasiswa KKN.
- 2) Indikator Kondusivitas Pelayanan (Masyarakat): Dinilai dari berkurangnya tumpukan antrean fisik (kemacetan proses), terciptanya ketertiban alur di kantor desa, serta teratasinya hambatan sosio-kultural (komunikasi bahasa Bugis) melalui penunjukan penanggung jawab komunikasi lokal (Peer-Local Communicator) di dalam tim mahasiswa.

HASIL

1. Optimalisasi Kapasitas Operasional Kantor Desa (Back-Office)

Temuan pertama dari pelaksanaan pengabdian berbasis riset ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kerja operasional internal (back-office) Kantor Desa Lalabata yang signifikan. Melalui model dukungan tenaga partisipatif, keterbatasan jumlah perangkat desa dalam mengelola tumpukan dokumen berhasil direduksi. Penambahan delapan personel mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar sebagai tenaga operasional bantuan bertindak sebagai pengungkit daya kerja (labor leverage) dalam mempercepat input data kependudukan dan penataan arsip fisik.

Keberhasilan reduksi hambatan administrasi internal ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif yang disajikan ke dalam tabel performa berikut:

Indikator Evaluasi	Kondisi Sebelum Adanya Dukungan Tenaga KKN	Kondisi Setelah Adanya Dukungan Tenaga KKN	Dampak Efektivitas Layanan
Kecepatan Input Data Penduduk	Menumpuk, penyelesaian memakan waktu beberapa minggu karena keterbatasan staf.	Berhasil diselesaikan secara instan melalui pembagian tugas berbasis kompetensi mahasiswa.	Akselerasi pemutakhiran basis data desa secara real-time.
Sistem Pengarsipan Fisik	Dokumen surat-menyurat belum terorganisir dengan rapi (sulit diakses cepat).	Restrukturisasi tata letak arsip berdasarkan klasifikasi jenis dokumen.	Waktu pencarian dokumen untuk pelayanan warga pangkas secara drastis.
Durasi Layanan Persuratan Warga	Warga menunggu relatif lama karena staf desa merangkap banyak tugas harian.	Proses verifikasi dan pembuatan surat dibantu secara teknis oleh mahasiswa.	Alur pelayanan menjadi lebih ringkas dan kepuasan warga meningkat.

Tabel 1. Matriks Perbandingan Performa Layanan Administrasi Kantor Desa Lalabata

Pencapaian ini sejalan dengan Teori Efisiensi Birokrasi yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan publik berbanding lurus dengan kecukupan jumlah tenaga pelaksana teknis di lapangan (Sawir, 2020). Dengan adanya transfer pengetahuan dan instruksi yang cepat dari perangkat desa kepada mahasiswa, kelangkaan SDM yang awalnya menjadi bottleneck (sumbat kemacetan) utama pelayanan publik di Desa Lalabata dapat dieliminasi tanpa mengubah regulasi birokrasi yang ada.

2. Efektivitas Distribusi Jaring Pengaman Sosial Berbasis Barcode (Front-Office)

Temuan paling krusial dalam pengabdian ini terletak pada fase hilir pelayanan publik, yaitu eksekusi pendistribusian bantuan pangan Bulog (beras dan minyak) kepada 753 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tersebar di 3 dusun. Keberadaan aplikasi sistem barcode yang disediakan oleh pemerintah daerah setempat terbukti baru dapat berfungsi secara optimal ketika didukung oleh pasokan tenaga operasional lapangan yang memadai.

Sebelum keterlibatan mahasiswa, tantangan terbesar aplikasi barcode di pedesaan adalah terjadinya penumpukan massa. Perangkat desa kesulitan membagi konsentrasi antara menertibkan ratusan warga, memverifikasi berkas fisik, dan melakukan scanning barcode pada aplikasi secara bersamaan. Dukungan intervensi mahasiswa KKN mereduksi masalah tersebut dengan cara memetakan beban kerja menjadi sistem ban berjalan (assembly line system).



Gambar 1. Proses verifikasi dan validasi data KPM



Gambar 2. Prose Validasi nama dan pemberian nomor barcode



Gambar 3. Penyampaian tata cara penggunaan barcode kepada penerima manfaat

Dampak nyata dari optimalisasi eksekusi sistem ini terlihat jelas pada efisiensi waktu tunggu pelayanan per individu Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Berdasarkan hasil observasi dan pencatatan durasi layanan di lapangan, terdapat kontras yang signifikan mengenai kecepatan pelayanan sebelum dan sesudah adanya dukungan tenaga taktis mahasiswa KKN:

- Durasi Pelayanan Sebelum Intervensi: Pada periode penyaluran sebelumnya, keterbatasan jumlah staf desa yang harus melayani verifikasi manual menyebabkan waktu tunggu berkisar antara 15 hingga 20 menit per warga. Hal ini memicu terjadinya penumpukan massa dan antrean yang mengular panjang di area kantor desa.
- Durasi Pelayanan Sesudah Intervensi: Setelah delapan personel mahasiswa KKN diterjunkan sebagai tenaga bantu operasional untuk mengelola alur antrean dusun dan mengoperasikan aplikasi pemindaian, waktu tunggu berhasil dipangkas secara drastis menjadi hanya 5 hingga 10 menit per warga.

Akselerasi durasi 50 hingga 60% yang lebih cepat ini membuktikan bahwa pemanfaatan aplikasi *barcode* eksisting baru mencapai titik puncak efektivitasnya ketika didukung oleh kuantitas sumber daya manusia yang ideal di garda depan pelayanan (*front-office*).

Melalui pembagian nomor antrean barcode yang dilakukan secara terstruktur pada H-2, pemanfaatan aplikasi digital pada hari H dapat berjalan dengan kecepatan penuh. Mahasiswa berbagi peran secara taktis. Sebagian mengelola barisan agar tidak terjadi penumpukan, sebagian

mencocokkan dokumen fisik, dan sebagian melakukan scanning cepat pada aplikasi. Hasilnya, 753 KPM dapat terlayani secara tertib, aman, dan tepat waktu tanpa menimbulkan konflik horizontal akibat antrean panjang.



Gambar 4. Penataan titik dokumentasi distribusi beras dan minyak Bulog



Gambar 5. Potret bantuan beras dan minyak goreng oleh Pak Desa dan jajaran staf



Gambar 6. Proses pemanggilan KPM sesuai urutan barcode



Gambar 7. Potret bantuan beras dan minyak goreng oleh Pak Desa dan jajaran staf

3. Pembahasan Dampak Perilaku dan Komunikasi Sosio-Kultural

Keberhasilan pengabdian ini tidak hanya menyentuh aspek angka efisiensi, tetapi juga berhasil mengubah cara pandang dan pola perilaku masyarakat sasaran.

- Dampak pada Perilaku Masyarakat: Kehadiran alur pelayanan yang jelas berkat pengelolaan antrean oleh mahasiswa mengubah perilaku masyarakat 3 dusun menjadi jauh lebih disiplin. Kepercayaan warga (public trust) terhadap transparansi dan profesionalisme aparatur desa meningkat karena proses verifikasi data berbasis barcode terbukti menutup peluang terjadinya manipulasi data atau salah sasaran distribusi bantuan.
- Mitigasi Hambatan Komunikasi Lokal: Salah satu temuan reflektif yang menarik adalah penyelesaian kendala bahasa daerah (bahasa Bugis). Ketidakmampuan sebagian anggota tim memahami bahasa lokal sempat menjadi hambatan dalam mengarahkan warga yang mayoritas berusia lanjut. Melalui strategi Peer-Local Communicator (menunjuk mahasiswa asli daerah sebagai penanggung jawab komunikasi utama), jembatan komunikasi yang harmonis dapat terbangun. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan teknologi birokrasi (seperti aplikasi barcode) sangat bergantung pada pendekatan kultural setempat (Cahyani et al., 2026).

PEMBAHASAN

Secara teoretis, hasil pengabdian ini memperkuat hasil riset sebelumnya yang menegaskan bahwa kegagalan implementasi platform digital di wilayah pedesaan umumnya tidak disebabkan oleh masalah teknis pada perangkat lunak, melainkan oleh ketiadaan aktor pendamping eksternal yang berperan menjembatani sistem dengan konteks sosial masyarakat (Nurdin, 2026). Model Learning by Helping yang dijalankan oleh Mahasiswa KKN UINAM Posko 10 membuktikan bahwa mahasiswa dapat bertindak sebagai akselerator jembatan digital tersebut. Melalui seluruh pencapaian di atas, tujuan pelaksanaan pengabdian berbasis riset ini telah sepenuhnya tercapai. Keterbatasan jumlah perangkat Desa Lalabata berhasil diatasi, mutu pelayanan administrasi meningkat, dan aplikasi distribusi bantuan jaring pengaman sosial berbasis barcode sukses dieksekusi secara masal bagi 753 warga di 3 dusun dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian berbasis riset yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan partisipatif delapan mahasiswa KKN Reguler UIN Alauddin Makassar Posko 10 terbukti berhasil menjawab tantangan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di Kantor Desa Lalabata. Pengabdian ini sukses merealisasikan dua target utama:

1. Akselerasi Tata Kelola Administrasi Internal (*Back-Office*): Dukungan tenaga operasional mahasiswa mampu mengurai penumpukan input data desa, menata ulang sistem pengarsipan fisik menjadi lebih mudah diakses, dan mempercepat durasi layanan surat-menyurat harian

warga.

2. Optimalisasi Sistem Distribusi Logistik (*Front-Office*): Keberadaan aplikasi sistem *barcode* eksisting dari pemerintah setempat dapat berfungsi secara maksimal karena didukung oleh manajemen alur antrean dan pembagian kerja teknis yang taktis oleh mahasiswa. Dampak nyatanya adalah penyaluran bantuan pangan kepada 753 KPM di 3 dusun berjalan dengan sangat tertib, transparan, tepat waktu, serta berhasil memangkas waktu tunggu pelayanan per warga dengan lebih efektif.

Model kolaborasi *Learning by Helping* ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat tidak harus selalu membawa sistem baru, melainkan dapat berupa penguatan kapasitas operasional guna memaksimalkan infrastruktur birokrasi dan teknologi yang sudah ada.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan penuh, fasilitas, serta bimbingan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), yang telah memfasilitasi, memberikan arah kebijakan, serta mendukung keberangkatan mahasiswa KKN Reguler Angkatan ini.
2. Kepala Desa Lalabata beserta seluruh jajaran perangkat desa (Sekretaris Desa, Kepala Dusun, dan Staf Administrasi), yang telah menerima kehadiran mahasiswa dengan sangat baik, memberikan bimbingan teknis (*coaching*), serta memberikan kepercayaan penuh kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam sistem pelayanan publik desa.
3. Masyarakat Desa Lalabata (Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru), khususnya 753 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di tiga wilayah dusun, atas kerja sama yang luar biasa, sikap kooperatif, dan partisipasi aktifnya dalam menyukseskan sistem distribusi bantuan pangan berbasis *barcode* ini.
4. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan, monitoring, serta evaluasi kritis demi kesempurnaan pelaksanaan program hingga penyusunan artikel pengabdian ini selesai.

Semoga kontribusi dan sinergi yang telah terbangun antara dunia akademik dan pemerintah desa ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan tata kelola pelayanan publik di Desa Lalabata.

DAFTAR REFERENSI

- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). Peran mahasiswa dalam pengembangan desa melalui perspektif community development. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 202-210. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.49129>
- Ilma, A. L., Tsabitah, A. W. Z., Faidah, B. R. N., & Syarrafah, M. (2026). Peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi digital: Studi kasus pengabdian masyarakat UPN Veteran Jawa Timur di Kelurahan Ploso. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
- Lestarina, E. K., & Nisa, A. K. (2023). Analisis peran mahasiswa dalam menumbuhkan budaya literasi melalui program pengabdian masyarakat. *Jurnal Abdimas Siliwangi*, 6(1), 25-34.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nurak, A. N. D., Wellem, I., & Aek, K. R. (2023). Pengaruh beban kerja dan pengembangan karir terhadap kinerja aparatur desa di Kecamatan Nita Kabupaten Sikka: Studi kasus pada Desa Nita, Desa Nitakloang, Desa Tebuk dan Desa Lusitada. *Niantana Sikka*, 1(4), 187. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v1i4.187>
- Nuridin, N. (2026). Membangun desa cerdas: Peran abdi masyarakat dalam transformasi digital pelayanan publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 839–855. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v5i1.6396>
- Pua Upa, F., Rahmatulloh, A., Purwanto, Inayatullah, M. I., & Zulandi, M. R. (2022). Pengabdian kepada masyarakat: Peran mahasiswa dalam mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Kampung Cirawa. *Celebes Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i1.3021>
- Rahma Cahyani, Ninis Renita S, Hera, Amelia, Yurnita Gujali, Ragil Arrayyan, ... Desi. (2026). DIGITALISASI LAYANAN PUBLIK DAN PELESTARIAN BUDAYA LOKAL IMPLEMENTASI KKN SMART VILLAGE DI DESA USSU. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(1), 445–456. <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1916>
- Sandi, Nurcahya Muharam, I., Adeliانا Putri, A., Hakim, H., Pramudhita, A., Az'Zahra, S. S., Mustika, A., Tamangunde, A., Surya Leksana, M. A., Alfazri, I., Meilani Sinduano, S., Ghozali, M., & Angga Atmaja, S. (2025). KKN sebagai upaya pengembangan potensi desa: Optimalisasi UMKM, pendidikan, dan lingkungan di Desa Cimenyan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4384–4391. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2310>
- Sawir, M. (2020). *Teori Efisiensi, Birokrasi Pelayanan Publik*, Makassar: Cv Budi Utama.
- Alfiatus Sholeha, & Haidi Hajar Widagdo. (2025). Peran Mahasiswa Magang MBKM dalam Mendukung Layanan Administrasi Divisi Umum Kepegawaian BPPRD Kota Palangka Raya. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(3), 109–118. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i3.1250>

- Sovia Mbere, M., & Rahman, A. (2025). EFEKTIVITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR DESA SURIYAN KECAMATAN HARUAI KABUPATEN TABABLONG. *JAPB*, 8(2), 1634–1648. <https://doi.org/10.35722/japb.v8i2.1363>
- Suharto, Tukimun, Yulfadli, Z., Oktaviani, V., Tohir, M., Sundari, Y. S., ... Nur, D. O. (2024). Pemberdayaan masyarakat lewat kemah kerja mahasiswa (KKM) di Kelurahan Lok Bahu, Samarinda. *Jurnal Abdimas Lamin*, 3(2). <https://doi.org/10.31293/jpml.v3i2.8520>
- Syamsu J. (2025). Analisis kebijakan bantuan sosial terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di era digital Kabupaten Sijunjung. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *RIGGS*, vol. 4, no. 3, pp. 7688–7696, Oct. 2025. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3144>
- Syamsudduha, S., & Tekeng, S. N. Y. (2017). PENERAPAN SERVICE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATAKULIAH PEDAGOGIK PADA KURIKULUM PENDIDIKAN CALON GURU. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1a1>